



Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Pamulang

ISSN: 3047-5317

Volume 4 No.2 Desember 2025

Penguatan Pendidikan Anak Pra Sekolah Melalui Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter dan Fitrah Manusia

Mahliga Fitriansyah¹, Romenah², Shafiah Aulia³,
Aisyah Nurul Azkia⁴, Siti Amelia⁵, Nurfadhilah⁶

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Pamulang, Indonesia, dosen01980@unpam.ac.id

Info Artikel

Keywords:

Conducive learning environment, student learning quality, community service, educational optimization, classroom climate

Kata Kunci:

Lingkungan belajar kondusif, kualitas pembelajaran peserta didik, pengabdian masyarakat, optimalisasi pendidikan, iklim kelas

Abstract

This community service program aims to strengthen early childhood education at Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi, Bogor, through implementing character-based and human-fitrah-based learning planning. The program was held from 16–20 October 2025 and involved teachers, early childhood educators, and parenting facilitators at the pesantren. The activities focused on equipping educators with the ability to design learning that aligns with children's natural developmental tendencies (fitrah), integrates character values, and reflects the holistic needs of preschool-aged children. The program was carried out using training, mentoring, demonstration, and reflective discussion approaches. The results show significant improvement in educators' understanding of fitrah-based development, the relevance of character education in early childhood, and their ability to create structured lesson plans rooted in Islamic values. This PKM highlights the importance of collaborative and contextual capacity building in educational institutions to improve early childhood learning quality.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat pendidikan anak pra sekolah di Pondok Pesantren Al-Fatah, Cileungsi Bogor, melalui penerapan perencanaan pembelajaran berbasis karakter dan fitrah manusia. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16–20 Oktober 2025 dengan melibatkan guru PAUD, pengasuh anak, dan para pendidik di lingkungan pesantren. Fokus utama kegiatan adalah meningkatkan kemampuan pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai fitrah perkembangan anak, mengintegrasikan nilai-nilai karakter, serta merespon kebutuhan anak secara holistik. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan, pendampingan, demonstrasi, dan diskusi reflektif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman pendidik mengenai konsep fitrah, pentingnya pendidikan karakter pada usia dini, serta kemampuan menyusun RPPH dan RPPM yang sesuai dengan prinsip perkembangan anak. Program ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas pendidik secara berkelanjutan untuk mewujudkan pembelajaran PAUD yang berkualitas dan berakar pada nilai-nilai Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia pra sekolah merupakan fase paling krusial dalam pembentukan karakter, moral, dan potensi dasar manusia. Para ahli perkembangan



anak menyebut usia ini sebagai tahap *golden age*, yaitu masa ketika struktur otak berkembang mencapai lebih dari 80% kapasitasnya, dan stimulasi yang diterima anak pada periode ini akan membentuk fondasi perilaku, kepribadian, serta kemampuan belajar hingga dewasa (Hurlock, 2012). Pada tahap ini, perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan spiritual berlangsung sangat cepat, sehingga membutuhkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya terstruktur tetapi juga sensitif terhadap kebutuhan individual anak. Pendidikan pada usia ini bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi proses penemuan diri, penumbuhan karakter, serta penguatan potensi anak secara holistik sesuai tahap perkembangannya.

Dalam perspektif Islam, anak usia dini dipandang sebagai amanah sekaligus anugerah yang membawa potensi dasar atau *fitrah* sejak kelahirannya. *Fitrah* ini berupa kecenderungan bawaan menuju kebaikan, keimanan, rasa ingin tahu, kemampuan belajar, dan nilai-nilai moral yang harus dibimbing dan disalurkan melalui pendidikan yang tepat (Daradjat, 2018). Konsep *fitrah* manusia ditegaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW: "*Setiap anak dilahirkan di atas fitrah...*" (HR. Bukhari dan Muslim), yang menunjukkan bahwa setiap anak memiliki potensi lurus dan suci yang harus diarahkan melalui lingkungan pendidikan dan pengasuhan yang baik. Dengan demikian, pendekatan pendidikan untuk anak pra sekolah harus berorientasi pada penumbuhan *fitrah* tersebut, bukan memaksakan kemampuan yang belum sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Integrasi antara prinsip *fitrah* dan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan anak pra sekolah, karena karakter yang terbentuk pada masa ini akan menjadi dasar perilaku anak dalam jangka panjang. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kemandirian, empati, sopan santun, serta kecintaan kepada Allah perlu dikenalkan melalui kegiatan yang menyenangkan, pengalaman langsung, dan pembiasaan yang konsisten (Lickona, 2012). Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari stimulasi perkembangan *fitrah*, karena keduanya saling menguatkan dalam membentuk pribadi anak yang utuh.

Namun pada praktiknya, banyak lembaga pendidikan anak usia dini masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan *fitrah* dan karakter ke dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran cenderung berorientasi kognitif, sementara aspek moral, emosional, dan spiritual belum dikembangkan secara sistematis (Fauziah, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan peningkatan kapasitas guru agar memiliki pemahaman yang tepat tentang perkembangan anak,



konsep fitrah, serta bagaimana mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran harian.

Berangkat dari urgensi tersebut, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini disusun untuk memperkuat kompetensi pendidik anak pra sekolah melalui penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis karakter dan fitrah manusia. Dengan pendekatan ini, diharapkan pendidik memiliki kemampuan merancang kegiatan yang sesuai tahap perkembangan anak, menumbuhkan potensi fitrah, serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islam dalam setiap proses pembelajaran.

Fitrah tersebut mencakup kemampuan berpikir, spiritual, bahasa, sosial, kreativitas, serta kecenderungan untuk mengenal kebaikan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran masa pra sekolah harus membantu menumbuhkembangkan potensi tersebut secara seimbang.

Selain fitrah, pendidikan karakter merupakan aspek fundamental yang perlu diintegrasikan sejak dini. Pendidikan karakter tidak hanya membentuk perilaku moral, tetapi juga melatih anak untuk mengenali emosi, mengelola diri, berinteraksi positif, dan membangun kepercayaan diri.

Namun, hasil observasi awal di Pondok Pesantren Al-Fatah menunjukkan terdapat beberapa tantangan, antara lain:

1. Pendidik belum memiliki pemahaman mendalam tentang konsep *fitrah* dan karakter.
2. Rencana pembelajaran (RPPH/RPPM) masih umum dan belum diarahkan untuk perkembangan fitrah anak.
3. Kegiatan belajar cenderung mengutamakan kognitif, sementara aspek sosial-emosional, moral, dan spiritual belum terencana secara sistematis.

PKM ini hadir sebagai upaya membantu pendidik merancang pembelajaran yang holistik, sesuai fitrah perkembangan anak, dan berlandaskan nilai-nilai karakter Islam.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi Bogor dilakukan pada tanggal 16–20 Oktober 2025 dengan menggunakan pendekatan *Expository Learning* yang menekankan penyampaian materi secara sistematis dan bertahap sesuai kebutuhan peserta. Sebelum kegiatan dimulai, tim PKM melaksanakan *need assessment* untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidik terkait pemahaman konsep fitrah manusia,



pendidikan karakter, dan perencanaan pembelajaran usia pra sekolah. Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD belum memahami secara mendalam konsep fitrah perkembangan anak dan belum mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam RPPM maupun RPPH (Hasan, 2020). Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun materi pelatihan mencakup konsep dasar fitrah, karakter anak usia dini, langkah penyusunan perencanaan pembelajaran, serta contoh penerapannya.

Pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi menggunakan ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab yang memungkinkan peserta mengklarifikasi pengetahuan awal dan menghubungkannya dengan praktik pembelajaran di kelas. Pemberian materi dilakukan secara bertahap melalui modul yang disusun berdasarkan prinsip perkembangan anak dan pendidikan karakter Islami (Yusuf, 2018). Setelah pemaparan konsep, tim melakukan *demonstration teaching* untuk memberikan contoh pembelajaran berbasis fitrah seperti kegiatan bermain sensorik, pembiasaan ibadah, dan stimulasi sosial-emosional. Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk menyusun RPPM dan RPPH dengan bimbingan pendamping. Kegiatan ini bertujuan memastikan pendidik memahami prinsip fitrah tidak hanya secara teoritis tetapi juga praktis dalam konteks kelas PAUD (Nata, 2016).

Tahap berikutnya adalah praktik mandiri di mana peserta menerapkan hasil rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Selama praktik, tim PKM mengamati dan memberikan *feedback* terhadap aspek kesesuaian indikator, integrasi nilai karakter, serta keselarasan kegiatan dengan tahap perkembangan anak (Suyanto, 2015). Kegiatan diakhiri dengan refleksi bersama untuk mengevaluasi pengalaman belajar peserta dan merumuskan tindak lanjut yang diperlukan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian produk RPP, observasi aktivitas peserta, dan wawancara singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perubahan kompetensi pendidik setelah mengikuti pelatihan (Arends, 2012). Pada akhir rangkaian kegiatan, tim PKM membentuk grup WhatsApp sebagai sarana pendampingan lanjutan bagi guru dalam mengimplementasikan perencanaan pembelajaran berbasis fitrah di lembaga PAUD pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan pendidik terkait perencanaan pembelajaran berbasis karakter dan fitrah manusia. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar guru



menganggap pembelajaran PAUD hanya berfokus pada pengembangan kognitif dan kemampuan akademik dasar seperti berhitung dan membaca, tanpa memperhatikan kebutuhan fitrah anak yang meliputi aspek sosial, emosional, spiritual, dan sensorik (Musfiroh, 2019). Setelah mengikuti pelatihan, guru memahami bahwa fitrah anak mencakup potensi dasar yang harus ditumbuhkan secara alami melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna (Tanjung, 2021).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

Dalam konteks pendidikan karakter, peserta mulai memahami bahwa penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kemandirian tidak dapat dilakukan secara verbal semata, tetapi harus melalui pembiasaan dan aktivitas terpandu dalam setiap sesi pembelajaran. Integrasi karakter dalam RPPH peserta terlihat pada penyisipan kegiatan seperti praktik antre, saling membantu, membaca doa, dan permainan kolaboratif yang selaras dengan tahap perkembangan anak (Daradjat, 2018). Hasil ini menunjukkan peningkatan yang relevan dengan pendapat bahwa pendidikan karakter paling efektif diterapkan melalui pengalaman langsung dan konsistensi perilaku dalam kegiatan sehari-hari (Lickona, 2012).

Selain itu, kemampuan peserta dalam menyusun rencana pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peserta mampu merumuskan indikator perkembangan yang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan mengaitkannya dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis fitrah, seperti stimulasi motorik, permainan sensori, kegiatan sosial, serta pembiasaan ibadah



(Khadijah, 2020). Penyusunan RPPM dan RPPH peserta menunjukkan adanya integrasi karakter dalam setiap kegiatan, baik pada tahap awal, inti, maupun penutup pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memadukan fitrah dan karakter akan menghasilkan perkembangan anak yang lebih seimbang dan holistik (Fauziah, 2022).

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam menyusun pembelajaran dan mengidentifikasi kebutuhan perkembangan anak setelah melalui sesi demonstrasi dan *hands-on practice*. Pemberian *feedback* langsung dinilai sangat membantu dalam memperbaiki kesalahan yang biasa terjadi dalam perencanaan pembelajaran, seperti indikator yang terlalu abstrak atau aktivitas yang tidak sesuai dengan usia anak (Hurlock, 2012). Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran pendidik terhadap pentingnya lingkungan belajar yang kondusif sebagai faktor pendukung pembelajaran berbasis fitrah, misalnya dengan menata ruang kelas yang ramah anak, menyediakan alat main sensorik, serta memberikan kesempatan eksplorasi terbimbing (Sujiono, 2014).

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan kapasitas pendidik dalam memahami konsep fitrah, mengintegrasikan nilai karakter Islami, serta menyusun perencanaan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teori dan praktik dapat memperkuat kompetensi guru PAUD, terutama di lingkungan pesantren, yang memerlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya kognitif tetapi juga spiritual dan moral (Shihab, 2017). Dengan demikian, PKM ini berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan PAUD berbasis nilai Islam dan fitrah manusia.

KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada penguatan pendidikan anak pra sekolah melalui perencanaan pembelajaran berbasis karakter dan fitrah manusia telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pendidik di Pondok Pesantren Al-Fatah, Cileungsi Bogor. Kegiatan ini mampu memperluas pemahaman guru mengenai pentingnya masa golden age sebagai fase fundamental dalam pembentukan karakter, moral, serta pengembangan potensi dasar anak secara holistik.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendidik mengalami peningkatan



pemahaman terhadap konsep fitrah manusia dan urgensi pendidikan karakter dalam pembelajaran anak usia dini. Pendidik tidak hanya memahami konsep tersebut secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam bentuk perencanaan pembelajaran yang terstruktur melalui penyusunan RPPM dan RPPH yang selaras dengan tahap perkembangan anak. Integrasi nilai-nilai karakter Islami dalam setiap kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah, kontekstual, dan berkesinambungan.

Selain itu, pendekatan pelatihan yang mengombinasikan pemaparan materi, demonstrasi, praktik langsung, serta refleksi terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan pendidik dalam merancang kegiatan belajar yang ramah anak, bermakna, dan sesuai dengan fitrah perkembangan. Pembelajaran tidak lagi berorientasi semata pada capaian kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap, pengelolaan emosi, keterampilan sosial, serta pembiasaan nilai spiritual sejak dini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis karakter dan fitrah manusia merupakan pendekatan yang relevan dan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak pra sekolah, khususnya di lingkungan pesantren. Program PKM ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan kompetensi pendidik PAUD yang berkelanjutan serta dapat direplikasi di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya guna mewujudkan generasi yang berkarakter, beriman, dan berkembang sesuai potensi fitrahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada civitas akademika Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Pamulang dan Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi Bogor yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam penyelenggaraan PKM. Terima kasih juga kepada para guru, pengasuh anak, pengurus pesantren, mahasiswa, dan seluruh pihak yang terlibat dalam menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Rasyidin, & Nizar, S. (2015). *Filsafat pendidikan Islam: Pendekatan historis, teoritis, dan praktis*. Kencana.
- Daradjat, Z. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Daryanto. (2013). *Pendekatan pembelajaran saintifik*. Gava Media.
- Fauziah, N. (2022). "Pendekatan Fitrah dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age*, 7(1), 13–25.



- Hasan, M. (2015). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Prenadamedia Group.
- Hasan, M. (2020). *PAUD: Konsep, Teori, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. (2012). *Child Development*. McGraw-Hill.
- Khadijah. (2020). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character*. Bantam Books.
- Musfiroh, T. (2019). "Pengembangan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD*, 4(2), 45–56.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Rajawali.
- Santrock, J. W. (2018). *Child development* (15th ed.). McGraw-Hill.
- Shihab, M. (2017). *Membumikan Nilai Islam dalam Pendidikan Anak*. Lentera Hati.
- Sujiono, Y. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.
- Suyanto. (2015). *Model Pembelajaran PAUD Terpadu*. PT Gramedia.
- Tanjung, R. (2021). "Fitrah dan Pendidikan Karakter dalam PAUD." *Jurnal Edukasi Anak*, 3(2), 78–89.
- Yusuf, M. (2018). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Kencana.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.